

Analisis Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2021)

Sudarmansyah^{*1}, Marliyah², Muhammad Syahbudi³

**1,2,3, UIN Sumatera Utara*

**¹email: sudarmansyah166@gmail.com*

²email: marliyah@uinsu.ac.id

³email: muhammadsyahbudiinsu.ac.id

Keywords:

*Financial Report
Fraud; Beneish
Ratio Index; M-
Score*

ABSTRACT

Every year, companies publish financial reports that can shows the company's financial condition is good or bad. To know whether Sharia Commercial Banks in Indonesia commit fraudulent report finance in 2020-2021 and analyze the gaps used inThis fraud was researched using the banking sector.

Because this sector has many stages in the business process, there are gapsto commit fraud is considered greater than other sectors. This research is descriptive research with a quantitative approach using eight variables Beneish ratio index and M-score based on Beneish's discovery in 1999. The eight variables are DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, and TATA, which are used for detection companies that manipulate or commit fraudulent financial statements. The research results show that all sample companies do not do so financial statement fraud, namely PT. BCA Syariah Bank, PT. Mega Bank Sharia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, and PT. Bukopin Sharia Bank. Detection Fraud is carried out by calculating the eight Beneish ratio index variables 10 sample companies and compare them with the industry average value to detect potential fraud.

Kata Kunci:

*Financial Report
Fraud; Beneish Ratio
Index; M-Score*

ABSTRAK

Setiap tahun, perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk. Untuk mengetahui apakah Bank Umum Syariah di Indonesia melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2020-2021 dan menganalisis celah yang digunakan dalam kecurangan tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan sektor perbankan. Karena sektor ini memiliki banyak tahap dalam proses bisnisnya, maka celah untuk melakukan kecurangan dinilai lebih besar daripada sektor lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan delapan variabel Beneish ratio index dan M-score berdasarkan

penemuan Beneish tahun 1999. Delapan variabel tersebut adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA, yang digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang memanipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan sampel tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin. Pendeteksian fraud dilakukan dengan menghitung kedelapan variabel Beneish ratio index pada 10 perusahaan sampel dan membandingkannya dengan nilai rata-rata industri untuk mendeteksi potensi kecurangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai sebuah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu atau periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan dari sebuah entitas (Anastasia, 2017, p. 17). Laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sehingga, laporan keuangan merupakan alat informasi yang penting untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang melakukan aktivitas bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2009, p. 61). Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam yang menjadi landasan dalam kegiatan perbankan, yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang di bidang tersebut (Atika, 2020, p. 165) Bisnis perbankan memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan maksimal melalui penyediaan layanan keuangan kepada masyarakat (Arthesa, 2006, p. 12). Perbankan syariah merupakan bentuk bank yang berlandaskan pada prinsip kemitraan, keadilan, transparansi, dan universalitas. Dalam implementasinya, bank ini bekerja sama antara pemilik modal dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dalam Islam, setiap orang diizinkan mencari keuntungan karena keuntungan diperlukan untuk kelangsungan hidup.

Minimnya wawasan mengenai fraud bisa menimbulkan pengaudit tidak sanggup mengetahui ketakjujuran informasi finansial yang dicoba oleh administrator industri.

Perihal ini bisa memunculkan kehilangan untuk pihak khusus semacam lenyapnya nama baik industri, menyusutnya keyakinan penanam modal serta penagih kepada industri, dan berakibat pada kehilangan finansial negeri. Ketakjujuran informasi finansial yang tidak ditemukan oleh pengaudit bisa memperburuk suasana, paling utama bila manajemen industri memakai data yang salah dalam pengumpulan ketetapan. Oleh sebab itu, wawasan serta keahlian pengaudit dalam mengetahui ketakjujuran amat berarti buat membenarkan keyakinan kepada informasi finansial industri (Pradesyah, 2023)(Tion, 2019, p. 96).

Minimnya wawasan mengenai fraud bisa menimbulkan pengaudit tidak sanggup mengetahui ketakjujuran informasi finansial yang dicoba oleh administrator industri. Perihal ini bisa memunculkan kehilangan untuk pihak khusus semacam lenyapnya nama baik industri, menyusutnya keyakinan penanam modal serta penagih kepada industri, dan berakibat pada kehilangan finansial negeri. Ketakjujuran informasi finansial yang tidak ditemukan oleh pengaudit bisa memperburuk suasana, paling utama bila manajemen industri memakai data yang salah dalam pengumpulan ketetapan. Oleh sebab itu, wawasan serta keahlian pengaudit dalam mengetahui ketakjujuran amat berarti buat membenarkan keyakinan kepada informasi finansial industri (Tion, 2019, p. 96).

Selain itu, ada perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dengan kasus di atas. Sebelumnya, Haninun dan Habibburrahman (Putri, 2020)(2022) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020)". Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa financial stability, financial pressure, dan rationalization memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, sementara nature of industry memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap financial statement fraud (Habibburrahman, 2021, p. 83)

Tabel 1.1

Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah

Tahun	Laba
2017	6,09%
2018	78,64%

2019	115,39%
2020	9,3%
2021	43,21%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa laba bank umum syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 sebesar 78,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 6,09%. Kemudian, terjadi peningkatan lagi pada tahun 2019 sebesar 115,39%. Namun, pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi COVID-19, laba mengalami penurunan yang signifikan sebesar 9,3%, namun pada tahun 2021, laba kembali meningkat sebesar 43,21%.

Unsur syariah dalam perbankan syariah tidak menjamin suatu lembaga terbebas dari tindak kecurangan (fraud). Seperti kasus kecurangan yang terjadi pada Bank BJB Syariah dan BSM. Secara umum untuk mengukur kecurangan pada laporan keuangan ada beberapa model yang bisa digunakan seperti Z-score dan F-score. Namun, peneliti memilih Beneish M-Score M karena merupakan salah satu metode yang populer dan sering digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Metode ini relatif mudah diaplikasikan, karena hanya membutuhkan data keuangan yang tersedia dipublik. M Score telah diuji coba dan diterapkan dalam penelitian dan audit oleh banyak praktisi, termasuk auditor dan analis keuangan. Oleh karena itu, M Score dapat dianggap sebagai metode yang valid dan andal dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.. Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang peneliti sebutkan memunculkan adanya research gap, Hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai kecurangan laporan keuangan. Dengan melihat fenomena dan research gap yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan bentuk pembaharuan dari beberapa penelitian sebelumnya, (Septianto, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kualitas Pelayanan: Integrasi Servqual Dan QFD Pada Pt.Gcl, mengatakan bahwa berdasarkan nilai yang didapatkan dari hasil perhitungan absolute importance menggunakan metode QFD diketahui bahwa beberapa aspek teknis memiliki nilai

absolute importance yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya sehingga layak untuk diprioritaskan dan diutamakan. Beberapa aspek teknis tersebut diantaranya adalah: Penambahan pegawai (QC, PPIC, Admin Sales), Memberikan penghargaan kepada karyawan dengan performa terbaik, Pemberian training pada pegawai secara rutin, Menerapkan SOP pelayanan terhadap konsumen, Response time pelayanan yang cepat.

Penelitian dari Haninun dan Habibburrah man (2022) yang berjudul Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2020), mengatakan bahwa Riset membuktikan kalau financial stability, financial pressure, serta rationalization mempengaruhi positif kepada aksi fraudulent financial statement, tetapi tidak penting. Sedangkan itu, nature of industry mempunyai akibat minus tetapi tidak penting kepada fraudulent financial statement. Tidak hanya itu, external pressure serta capability mempengaruhi positif serta penting kepada fraudulent financial statement.

Penelitian terakhir dimuat oleh Ariflandhita dan Etna (2021) dengan judul Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016 – 2018), penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil riset ini, nampak kalau kemantapan serta target finansial mempunyai akibat positif serta penting pada mungkin terbentuknya ketakjujuran dalam informasi finansial, sedangkan kemampuan finansial dari panitia audit serta pergantian dalam badan dewan mempunyai akibat minus serta penting pada mungkin terbentuknya ketakjujuran dalam informasi finansial. Tetapi, tidak nampak akibat yang penting dari kontrol serta opini audit yang tidak efisien pada mungkin terbentuknya ketakjujuran dalam informasi finansial.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif sebab periset mengakulasi informasi lewat informasi finansial tahunan Bank Syariah yang tertera di Bank Biasa Syariah di Indonesia buat melaksanakan analisa Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Memakai Beneish M- Score Bentuk(Riset Empiris Pada Bank Biasa Syariah di Indonesia Tahun 2019- 2021). Riset ini berpusat pada format Fraud Diamond, ialah Pressure yang diprosikan dengan Financial Sasaran, Financial Stability, serta External Pressure, dan Opportunity, Rationalization, serta Capability. Beneish M- Score Bentuk

dipakai selaku proksi dalam mengukur ketakjujuran informasi finansial ataupun Fraudulent Financial Statement(Wulandari & Pradesyah, 2023).

Riset kualitatif umumnya bertabiat deskriptif serta mengarah memakai analisa dengan pendekatan induktif. Riset dicoba dalam suasana natural ataupun tiap hari serta informasi yang digabungkan umumnya bertabiat kualitatif (Tarigan, 2015, p. 31). Riset kualitatif mengutamakan uraian dengan cara mendalam kepada sesuatu permasalahan dari memandang kasus dari ujung penglihatan abstraksi yang kerap dicoba dalam riset kuantitatif (Rahmani, 2016, p. 4). Riset deskriptif kualitatif merujuk pada pendekatan riset yang menjabarkan ataupun melukiskan dengan cara rinci subjek riset bersumber pada fakta- fakta yang dicermati serta digabungkan. Tata cara ini bermaksud buat mengakulasi, menyuguhkan, serta menganalisa informasi dari akta informasi finansial dan informasi yang lain, alhasil bisa membagikan cerminan yang nyata mengenai subjek riset. Informasi yang terkumpul setelah itu diproses serta dianalisis buat menciptakan kesimpulan yang relevan dengan tujuan riset (Nawawi, 1996, p. 73).

Subjek yang jadi fokus riset ini merupakan industri perbankan yang tertera di Bank Biasa Syariah di Indonesia pada rentang waktu 2020- 2021. Dan Informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan tipe informasi kuantitatif yang berasal dari informasi inferior. Informasi kuantitatif merupakan tipe data yang berbentuk nilai ataupun angka yang melukiskan jumlah sesuatu perihal. Riset ini memakai informasi inferior, ialah informasi informasi finansial tahunan bank syariah yang tertera di Bank Biasa Syariah Indonesia sepanjang rentang waktu 2020 sampai 2021 selaku informasi operasionalnya.

Informasi yang dipergunakan dalam menuntaskan riset ini merupakan informasi inferior. Informasi inferior merupakan pangkal informasi riset yang diterima dengan cara tidak langsung ataupun lewat alat perantara. Umumnya, informasi inferior terdiri dari dokumen- dokumen autentik, arsip, memo, ataupun informasi yang sudah diterbitkan semacam majalah ataupun postingan yang tersembunyi dalam arsip (Ikhsan, 2018, p. 191) Sumber informasi inferior yang digunakan dalam riset ini didapat dari Informasi finansial yang diterbitkan dengan cara sah oleh perbankan yang tertera di Bank Biasa Syariah Indonesia sepanjang rentang waktu 2020- 2021.

Alasan peneliti menggunakan 6 sampel Bank Umum Syariah tersebut dikarenakan Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat: Industri keuangan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan pertumbuhan tahunan yang tinggi di berbagai negara. Sebagai hasilnya, semakin banyak orang yang

mencari solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan bank umum syariah menjadi salah satu opsi utama. Oleh karena itu, studi yang berfokus pada bank umum syariah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang industri keuangan syariah secara keseluruhan dan potensi pasar yang besar: Bank umum syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan terus menjadi pasar yang menarik bagi investor dan konsumen. Oleh karena itu, studi yang berfokus pada bank umum syariah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pasar yang besar ini, serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh bank umum syariah dalam memanfaatkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

House of Quality (HOQ) Membuat Matriks Perencanaan (Planning Matrix)

Tingkat Kepentingan Konsumen (Importance to Customer)

Perkembangan cepat perbankan syariah dalam sebagian tahun terakhir membuktikan atensi warga kepada ekonomi syariah terus menjadi bertambah. Buat penuhi keinginan layanan syariah pelanggan, PT Bank Central Asia Tbk(BCA) melaksanakan pemerolehan kepada PT Bank Pening Global Bank(Bank UIB) bersumber pada akta Pemerolehan Nomor. 72 bertepatan pada 12 Juni 2009. Dengan pemerolehan itu, PT Bank BCA Syariah tercipta serta namanya diganti lewat Akta Statment Ketetapan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB Nomor. 49 bertepatan pada 16 Desember 2009, yang sudah disahkan oleh Menteri Peradilan Republik Indonesia dalam Pesan Keputusannya Nomor. AHU- 01929.

Dalam riset ini, data yang didapat dari informasi finansial 10 industri perbankan pada rentang waktu 2020 serta 2021 hendak dihidangkan lewat penyajian informasi. Penyajian informasi itu hendak membuktikan hasil kalkulasi dari 8 elastis Beneish ratio index, ialah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, serta Aturan pada 10 industri ilustrasi.

1. Mekanisme Kerja Pendeteksian Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Melalui Beneish M-Score

Model Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia untuk mendeteksi tindakan kecurangan (fraud). Beberapa diantaranya adalah mengevaluasi laporan keuangan bank, melakukan pemeriksaan

internal, dan juga mengadakan audit eksternal. Beberapa indikator yang dapat menjadi petunjuk adanya kecurangan di antaranya adalah perubahan yang tidak wajar dalam laporan keuangan bank, pengeluaran yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan, atau transaksi yang tidak mematuhi peraturan perbankan. Dampak yang muncul apabila terjadi kecurangan di Bank Umum Syariah di Indonesia dapat sangat merugikan baik bagi perusahaan maupun nasabah.

Hal ini dapat menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan serta kehilangan kepercayaan dari nasabah dan investor. Dampak lainnya yang dapat terjadi adalah kemungkinan terkena tuntutan hukum dan sanksi dari otoritas perbankan, serta reputasi yang rusak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan preventif dan mendeteksi kecurangan dengan cepat agar tidak merugikan perusahaan dan nasabah. Sebelumnya, penelitian telah menunjukkan bahwa untuk mendeteksi kecurangan di Bank Umum Syariah di Indonesia, dilakukan dengan menghitung delapan variabel Beneish Ratio Index yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA pada enam perusahaan sampel. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata industri guna mendeteksi potensi kecurangan.

2. Bank Umum Syariah di Indonesia terdeteksi Fraudulent Financial Statement dengan *Beneish M-Score Model Beneish*

M-Score adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengindikasikan potensi adanya manipulasi laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di JII. Namun, perlu diingat bahwa metode ini hanya memberikan indikasi dan bukan merupakan bukti pasti adanya kecurangan. Jika perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia terindikasi memiliki risiko tinggi dari manipulasi laporan keuangan berdasarkan Beneish M-Score, maka pemeriksaan lebih lanjut harus dilakukan oleh otoritas yang berwenang seperti OJK atau KAP untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut merupakan Fraudulent Financial Statement.

Apabila terbukti bahwa perusahaan melakukan Fraudulent Financial Statement, maka perusahaan tersebut diharuskan melakukan restatement laporan keuangannya dan dapat dikenakan sanksi hukum oleh otoritas yang berwenang. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dideteksi melakukan Fraudulent Financial Statement menggunakan model Beneish MScore. Dalam sub-bab sebelumnya, nilai M-Score untuk

10 perusahaan sampel dihitung berdasarkan kedelapan variabel Beneish ratio index. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan Beneish (1999), cut-off point untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai manipulator atau non-manipulator adalah -2,22. Jika nilai M-Score lebih besar dari -2,22, maka perusahaan diindikasikan sebagai manipulator, sedangkan jika lebih kecil dari -2,22, perusahaan diindikasikan sebagai non-manipulator.

Jika nilai M-Score tepat sama dengan - 2,22, maka perusahaan terindikasi sebagai grey area yang bisa jadi manipulator atau non-manipulator. Dari hasil perhitungan M-Score untuk 10 perusahaan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang terindikasi sebagai nonmanipulator dengan nilai M-Score kurang dari - 2,22. Keenam perusahaan tersebut adalah PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan Beneish M-Score Model, keenam perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko rendah terhadap manipulasi laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pendeteksian fraud pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dilakukan melalui perhitungan kedelapan variabel Beneish ratio index, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA pada 6 perusahaan sampel. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata industri untuk mendeteksi potensi adanya tindakan fraud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, serta PT. Bank Syariah Bukopin, terindikasi sebagai perusahaan non-manipulator.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. a.(2021). Can Fraud Diamond Affect Fraud Financial Statement In Sharia Commercial Banks? Harian Reviu Akuntansi Serta Finansial.
- Anastasia, D. L.(2017). Akuntansi Finansial Menengah Bersumber pada Standar Akuntansi Finansial Terkini. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Annas Firdausi, D. N.(2021). Analisa Fraud Diamond Dalam Mengetahui Kemampuan Ketakjuran. e- Proceeding of Management, 3291- 3298.
- Annisa, P. K.(2021). Pengungkapan FraudulentT Financial Statemen Pada Bank Biasa Syariah. Iqtishaduna Harian Ekonomi serta Finansial Islam, 75.
- Annisya, Meter. Y.(2016). Pendeteksian Kecurang Informasi Finansial Memakai Fraud Diamond. Harian Bidang usaha serta Ekonomi.
- Karunia, R.(2014). Andil good corporate governance dalam penangkalan fraud. Harian Akuntansi, 101- 113.
- Arifiandhita Salsabila Istiyanto, E. N.(2021). Analisa Pembatas Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond Riset Empiris pada Industri Zona Manufaktur yang Tertera di BEI pada Tahun 2016–2018. Diponegoro Journal Of Accounting, 1- 12.
- Arthesa, A. E.(2006). Bank serta badan finansial bukan Bank. Jakarta: PT. Index Golongan Gramedia.
- Atika.(2020). Analisa Aplikasi Akuntansi Syariah Sistem Untuk Hasil Dalam Program Dana Bank Syariah Mandiri Agen Area. At- Tawassuth, 163- 182.
- Ayke Nuraliati, T. S.(2021). Analysis Of The Effect Of Bussines Strategy On The Quality Of Management Accounting Informatiaon System. Pelayanan Harian Akuntansi, Audit serta Sistem Data Akuntansi, 29- 36.
- Christopher J Skousen, K. R.(2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS Nomor. 99,” in Corporate governance and firm performance. Emerald Group Publishing Limited.
- Pradesyah, R. (2023). Digital Marketing and Product Literacy on Generation Z’ Interest in Using Sharia Banks. *UPMI Proceeding Series*, 1(01), 1464–1469.
- Putri, I. M. ;Ratnawati D. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Septianto, A. (2017). *Peningkatan Kualitas Pelayanan: Integrasi Servqual Dan Qfd Pada Pt. Gcl*. President University.
- Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung. *Tabarru’*, 6(November).